

BAB I PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Make Every Mother And Child Count (Ibu Sehat, Anak Sehat Setiap Saat) sebagai satu slogan dari Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization* atau *WHO*) dalam menyambut hari kesehatan sedunia tanggal 7 April 2005.¹ Slogan ini menunjukkan betapa sudah mendesaknya penanganan masalah kesehatan ibu dan anak di banyak negara di dunia. Meskipun kehamilan dan persalinan sebagai salah satu penyebab utama kematian perempuan usia reproduktif, sebagian besar negara berkembang belum menganggap masalah kesehatan ibu hamil dan bersalin sebagai masalah prioritas.

Di dunia ini setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan. Dengan kata lain, 1400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan dan persalinan. Di Indonesia sendiri, 2 orang ibu meninggal setiap jam karena kehamilan, persalinan dan nifas.²

Untuk menekan Angka kematian ibu itu sendiri, Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia bersama LSM yaitu dengan meluncurkan

¹ [http://www.who.int/reproductive-health/publications/2004/skilled attendant.pdf](http://www.who.int/reproductive-health/publications/2004/skilled%20attendant.pdf)

² <http://akuindonesiana.wordpress.com/2008/09/11/angka-kematian-ibu-di-asia-tenggara-paling-tinggi-di-dunia/> (Kamis, 11 September 2008)

program kesehatan ibu dan anak tahun 1982 hingga Gerakan Nasional Kehamilan Aman tahun 2000, namun AKI di Indonesia hanya turun 25 persen dari angka awal. Untuk memperbaikinya, semua pihak harus berpartisipasi merumuskan kembali kebijakan dan strategi yang tepat guna menekan kematian ibu.

Sehingga Pemerintah bekerjasama dengan WHO untuk mencapai target Millenium Development Goals, dimana WHO dan pemerintah memainkan peranan penting dalam peningkatan kesehatan nasional. WHO mendukung Departemen Kesehatan Republik Indonesia dengan memberikan bantuan teknis, training, pendidikan, kerangka acuan dan standar yang berlaku internasional. Dengan staf internasional dan lokal. WHO Indonesia juga memberi dukungan ketika terjadi situasi darurat di dalam negeri, seperti bencana tsunami dan wabah penyakit. Oleh karena itu penulis mencoba menulis tentang permasalahan tersebut dengan judul **“PERAN WHO DALAM MENEKAN ANGKA KEMATIAN IBU DI INDONESIA”**.

B. TUJUAN PENELITIAN

Dengan Kajian ini penulis berharap dapat mewujudkan beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran WHO dalam menekan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia.
2. Untuk manifestasi dari penerapan teori-teori yang telah di dapat penulis selama dibangku kuliah.

3. Untuk melengkapi tugas akhir yaitu skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Angka kematian ibu (AKI) melahirkan di Indonesia sempat mencapai 373 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2003, sekaligus tercatat yang tertinggi di ASEAN. Angka itu menjadi indikator bahwa layanan kesehatan ibu di tanah air masih rendah. Ibu melahirkan dianggap sebagai salah satu aset utama bangsa. Itu karena keberhasilan kelahiran tersebut akan menghasilkan generasi penerus dan pemimpin bangsa ini. Karena itu, upaya meningkatkan layanan kesehatan bagi ibu melahirkan tidak boleh dilakukan sebelah mata.

Memang masalah kesehatan ibu melahirkan di Indonesia bukanlah gambar yang indah untuk dipandang. Angka kematian ibu masih terbilang tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara lain. Ini merupakan tantangan bagi kita dan merupakan gambaran bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan ibu hamil dan bayi masih rendah dan sangat memprihatinkan.

Kondisi demikian masih banyak terjadi di berbagai pelosok daerah yang perekonomiannya masih rendah. Situasi tersebut menekan keadaan ibu hamil sehingga sulit untuk memeriksakan dan merawat kehamilannya. Hampir setengah dari jumlah persalian yang terjadi, yakni sekitar 40 %, tak punya akses ke bidan.

Apalagi untuk mendapatkan penanganan yang cepat, jelas sulit. Angka kematian ibu paling banyak terjadi karena masalah pendarahan.³

Di negara Indonesia sendiri Angka kematian ibu masih tertinggi di negara ASEAN, yakni 255/100.000 kelahiran menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2006. Angka ini masih jauh dari target tujuan pembangunan millenium (millennium development goals / MDGs), yakni hanya 105 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2015.⁴ Dibanding dengan angka kematian ibu di negara tetangga, seperti Malaysia 30 per 100.000 kelahiran hidup dan Singapura 6 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan AKI di Vietnam tahun 2002 hanya 95 per 100.000 kelahiran hidup, maka Indonesia memang masih cukup jauh tertinggal.⁵

Di era globalisasi seperti sekarang ini, kesadaran bahwa dunia semakin interdependen meningkat, sehingga masalah yang terjadi di suatu negara akan menjadi masalah di negara lain. Kesadaran kolektif tumbuh karena adanya masalah bersama yang memerlukan penyelesaian bersama. Untuk itu pemerintah Indonesia berusaha menurunkan angka kematian ibu dengan cara menjalin kerjasama dengan LSM dan juga WHO.

Suatu program kerjasama internasional yang terpadu untuk menekan angka kematian ibu ini telah berhasil menurunkan angka kematian ibu di negara-negara tetangga seperti Malaysia, singapura dan vietnam. Namun permasalahan Angka kematian ibu di negara Indonesia tidak serta merta dapat selesai seperti di negara

³ <http://www.Republika.com>. (Kamis, 17 Juni, 2004)

⁴ <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0704/21/opini/3469223.htm>

⁵ <http://www.kompas.com> (Kamis, 15 Maret 2007)

tetangga tersebut diatas. Oleh karena itu, masalah ini menjadi problematik sehingga menuntut campur tangan dari berbagai pihak. PBB sebagai organisasi internasional berusaha memberikan bantuan lewat badan-badan yang ada di dalam tubuh PBB. Masalah ini menyebabkan WHO, UNICEF, dan World Bank, ikut serta dalam upaya menekan angka kematian ibu di Indonesia.

Keikutsertaan WHO dalam membantu menyelesaikan permasalahan angka kematian ibu yang tinggi di Indonesia ini sesuai dengan tujuan didirikannya WHO pada 19 Juli 1946. Adapaun tujuan dibentuknya WHO menurut Konstitusi WHO adalah pencapaian tingkat kesehatan yang setinggi mungkin (Millenium Development Goals) oleh semua negara di seluruh belahan dunia.⁶ Sedangkan tugas utama WHO adalah melawan wabah penyakit, terutama pada penyakit menular, seperti cacar, demam kuning, kolera, serta malaria dan meningkatkan taraf kesehatan utama di seluruh dunia. Tugas utama WHO tersebut didukung dengan program imunisasi terhadap campak, disentri, batuk rejam, tetanus, TBC, dan penyakit kelumpuhan.

Salah satu cara pemerintah Indonesia menurunkan angka kematian ibu adalah melakukan hubungan kerjasama dengan badan kesehatan dunia, dikarenakan sangat minimnya sarana dan prasarana kesehatan yang ada. Selain itu peran serta Organisasi Internasional seperti WHO juga memberikan arti penting dalam membantu menekan angka kematian ibu di Indonesia.

⁶ *World Health Organization: Mission* (diakses 20 januari 2009): <http://www.who.int>.

D. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang sudah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang bisa diambil adalah **“Bagaimana WHO berperan dalam menekan angka kematian ibu di Indonesia?”**.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk membantu menjelaskan peran WHO dalam menekan angka kematian ibu di Indonesia, maka penulis akan menggunakan, **Teori Organisasi Internasional, dan Konsep Peran** untuk menyederhanakan kenyataan-kenyataan yang kompleks. Konsep seperti yang diungkapkan Mohtar Mas’oed adalah abstraksi yang mewakili suatu objek, sifat suatu benda, atau suatu fenomena tertentu.⁷ Konsep ini menunjukkan sifat-sifat dari objek yang dipelajari seperti orang, kelompok, negara, atau organisasi international yang relevan bagi studi tertentu.

1. Teori Organisasi Internasional

Jack C. Plano dalam kamus Hubungan Internasional mengemukakan bahwa, *”Organisasi Internasional merupakan suatu ikatan formal melampaui batas wilayah nasional yang ditetapkan untuk membentuk sebuah mesin pada kelembagaan agar dapat memudahkan sebuah kerjasama di antara mereka dalam keamanan, ekonomi, sosial serta bidang-bidang yang lainnya”*

⁷ Mohtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta:LP3S, 1994) 93-94.

Dalam hal ini Organisasi internasional berfungsi sebagai alat atau sarana dan media untuk berkomunikasi secara internasional yang berbeda-beda dengan demikian adanya peranan organisasi internasional akan mampu memberikan pedoman untuk bertindak pada situasi tertentu di lingkungan internasional. Dapat dikatakan pula bahwa peranan organisasi internasional merupakan hasil reaksi dari situasi internasional yang terjadi. Pengaruh dari berdirinya organisasi internasional dalam kehidupan pada sebuah negara baik pada masa krisis maupun saat membangun adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa, karena organisasi internasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan politik dan keamanan nasional di satu pihak serta pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial di pihak lain.

Pada masa sekarang berbagai bentuk dari kerjasama internasional dalam wujud organisasi telah banyak dilakukan untuk berbagai macam kepentingan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya kerjasama internasional WHO dengan Indonesia dibawah kendali PBB, dimana Indonesia diharapkan mampu mewujudkan cita-cita MDG'S yang dicanangkan United Nation. Yang mana salah satu isinya adalah meningkatkan kesehatan ibu bersalin.

Selain itu, organisasi internasional juga merupakan suatu proses yang sangat dinamis terhadap perkembangan hubungan negara atau bangsa dan suatu refleksi kehidupan sosial manusia yang meliputi berbagai bidang yang telah mendapat perhatian dari disiplin-disiplin ilmu yang lainnya.

Terbentuknya organisasi internasional memberikan sarana atau media bagi suatu negara untuk menjangkau berbagai bentuk tujuan. Namun hanya dalam setiap tingkat kesamaan kepentingan diantara sesama negara anggotanya. Dalam fungsinya, telah diketahui bahwa organisasi internasional merupakan wadah bertemunya kepentingan nasional masing-masing negara yang dibentuk untuk memenuhi kepentingan dari negara-negara yang tergabung didalamnya.

2. Konsep Peran

Menurut pendapat **K.J. Holsti** dalam bukunya, Konsep Peran yang berhubungan dengan organisasi internasional menyatakan bahwa peranan merefleksikan kecenderungan pokok serta sikap terhadap lingkungan eksternal, terhadap variabel sistem, geografi dan ekonomi.⁸

Dalam konsep Peran, perilaku individu harus dipahami dan dimaknai dalam konteks sosial. Peran (role) adalah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki posisi, baik posisi yang berpengaruh dalam organisasi maupun dalam suatu negara. Setiap orang yang menduduki posisi itu, diharapkan berperilaku dan bertindak sesuai dengan sifat dari posisi itu. Konsep Peran menegaskan bahwa ” *perilaku politik adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik* ”. Konsep ini berasumsi bahwa perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan terhadap peran yang kebetulan dipegang oleh seorang aktor politik. Dalam konsep peranan ini, aktor politik umumnya berusaha menyesuaikan

⁸ K.J Holsti, *Politik Internasional, Suatu Kerangka Analisis* (Bandung: Bina Cipta, 1987)159.

perilakunya dengan norma yang berlaku dalam peran yang dijalankannya. Jadi kegiatan politik individu selalu ditentukan oleh konteks sosialnya.⁹

Menurut Alan Isaak, harapan dapat muncul dari dua jenis sumber *pertama*, itu bias berasal dari harapan orang lain terhadap seorang aktor politik, artinya setiap orang pasti memiliki suatu gagasan tentang apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh seorang aktor politik, jenis sumber pengaruh pertama yang disebut dalam konsep peran adalah hubungan orang lain terhadap pemegang peran dengan persepsi si Negara-negara itu dapat berfungsi lebih baik di mata masyarakat internasional maupun di mata masyarakat dalam negeri.¹⁰

Peran WHO sebagai badan khusus PBB ini merupakan sebuah konsep yang dibentuk oleh dunia internasional untuk mengurus permasalahan kesehatan diberbagai belahan dunia. PBB membentuk WHO untuk memberikan bantuan yang berhubungan dengan kesehatan misalnya dengan meluncurkan program IMMPACT (Innitiatives for Maternal Mortality Programme Assessment) Inisiatif Program Penilaian Penurunan Kematian Ibu, bertujuan mencari diantara strategi intervensi yang sudah ada, strategi manakah yang paling efektif dan kos-efektif untuk menurunkan kematian ibu di berbagai situasi sosial dan budaya di negara berkembang, dan menilai implikasi dari strategi tersebut terhadap pemerataan dan kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan neonatal.

⁹ Mohtar Mas' oed, *Studi Hubungan Internasional* (Yogyakarta: PAU-SS UGM, 1989) 44.

¹⁰ Edward D. Mansfield: *International Organization A Reader*, (Freidrich Kratochwil University of Pennsylvania).

Di tingkat internasional, IMMPACT direncanakan dilakukan di 8 negara berkembang di Afrika, Asia dan Amerika Latin. Namun demikian untuk kurun waktu 2003-2009, Fokus program kerja IMMPACT baru mencakup 3 negara yaitu: Indonesia, Ghana dan Burkina Faso.

Di Indonesia, IMMPACT dicanangkan pada tanggal 2 Mei 2003 oleh Menteri Kesehatan, Dr. Achmad Sujudi, dan penandatanganan kesepakatan (Memorandum of Understanding) dilakukan oleh Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan Republik Indonesia, mewakili pemerintah Indonesia. Program IMMPACT di Indonesia akan berlangsung dalam dua tahap, dengan tahap pertama tahun 2003-2006 dan tahap kedua tahun 2006-2009. Pada tiga tahun tahap pertama, IMMPACT berencana menghasilkan instrumen penelitian untuk membantu pengambil kebijakan mengukur berbagai indikator kemajuan program kesehatan maternal dan perinatal. Berdasarkan hasil pada 3 tahun pertama, fokus kegiatan pada tahun-tahun berikutnya adalah pengembangan desain evaluasi program kesehatan ibu. Untuk pencapaian ini, berbagai kegiatan dijalankan, termasuk menilai sistem pelayanan kesehatan dan sistem informasi kesehatan, mengidentifikasi strategi dan intervensi program kesehatan ibu yang sedang berjalan, menilai kapasitas institusi untuk melaksanakan pencatatan dan pelaporan, serta melakukan riset untuk mengembangkan cara pengukuran program kesehatan ibu hamil dan melahirkan. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan desain evaluasi adalah identifikasi paket-paket intervensi atau strategi yang ada dan layak evaluasi, meningkatkan kapasitas institusi dalam perencanaan.

Melakukan evaluasi secara terpadu, strategi program terpilih dengan menggunakan data yang relevan dan akurat.¹¹

Sebagai badan khusus PBB, WHO bertanggung jawab penuh terhadap masalah Angka Kematian Ibu di dunia. Sebagai respon PBB menghadapi ancaman dari masalah ini, maka Badan Dunia (PBB) membentuk badan kesehatan yang ditujukan untuk memberikan bantuan yang berhubungan dengan kesehatan misalnya obat-obatan, tenaga medis, dan penelitian terhadap penyebab tingginya angka kematian ibu. Dalam kegiatan-kegiatan ataupun program yang dilakukan, WHO selalu bertindak sesuai dengan perannya yaitu:

- 1). Advokasi adalah Pendampingan
- 2). Pengembangan norma dan standar kesehatan: Meningkatkan kinerja tenaga kesehatan dan meningkatkan standar kesehatan
- 3) Bantuan teknis: bantuan yang dirancang untuk lebih menyebarluaskan pengetahuan dan keahlian, bukan hanya bantuan dana. WHO mengirimkan para ahli yang dimilikinya untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang sedang dihadapi oleh suatu Negara (pelatihan dan program beasiswa untuk staf teknis yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dan memanfaatkan berdasarkan bukti praktik terbaik).
- 4) Kemitraan : Suatu kesepakatan hubungan antara dua atau lebih pihak untuk mencapai tujuan bersama tertentu dalam bidang kesehatan.¹²

¹¹ Website *IMMPACT* di Universitas Aberdeen: www.abdn.ac.uk/immpact/

WHO sebagai organisasi internasional memiliki sebuah hubungan yaitu, hubungan organisasi dengan lingkungan, tempatnya melakukan aktifitas yang penting. Suatu organisasi berada di dalam kebudayaan dan struktur sosial masyarakat yang sangat luas, agar dapat bertahan hidup, organisasi harus mampu memenuhi fungsi yang sangat luas, agar dapat bertahan hidup, organisasi harus mampu memenuhi fungsi yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk itu WHO menyadari pentingnya kerjasama dengan Pemerintah, NGOs, kelompok masyarakat, serta LSM sebagai lembaga kemasyarakatan. WHO harus mampu menciptakan lingkungan dan perangkat kebijakan yang tidak hanya memungkinkan pelaksanaan tujuan utama secara efektif, tetapi juga harus dapat merangsang pemikiran dan pembaharuan yang efektif serta dapat diterima oleh masyarakat setempat.¹³ Misi WHO sebagai advokasi utama dari program penanggulangan epidemi adalah menopang, memperkuat, dan mendukung suatu usaha yang diarahkan pada pencegahan transmisi epidemi, mengurangi stigma dari masyarakat umum terhadap suatu epidemi dan para pengidap penyakit menular, serta mengurangi dampak dari semakin membahayakannya sebuah epidemi.¹⁴

WHO dalam melakukan kegiatan untuk membantu menyelesaikan suatu permasalahan kesehatan di suatu negara adalah penjabaran dari tugas dan peran WHO sebagai Organisasi Kesehatan Dunia. WHO di Indonesia telah banyak

¹² *World Health Organization: Role of WHO* (diakses 19 Januari 2009): <http://www.who.int>.

¹³ *World Health Organization: Mission* (diakses 19 Januari 2009):<http://www.who.int>.

¹⁴ *World Health Organization: Mission* (diakses 19 Januari 2009):<http://www.who.int>.

memberikan bantuan dan program-program dalam pemulihan kesehatan masyarakat dan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan bagi masyarakat terutama tentang Angka Kematian Ibu. Usaha-usaha untuk menekan angka kematian ibu telah dilakukan baik oleh Pemerintah Republik Indonesia dan LSM-LSM yang ada maupun oleh WHO. WHO sebagai organisasi Internasional yang bertugas mengatasi permasalahan kesehatan termasuk kematian ibu di dunia telah mengambil tindakan-tindakan sesuai dengan perannya tanpa mengabaikan peran dari Pemerintah maupun LSM-LSM yang ada.

3. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain”.¹⁵

Permasalahan	Kebijakan	Intervensi WHO
Angka kematian ibu di Indonesia Tinggi	Peraturan perundangan	Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan segala bentuk Diskriminasi terhadap

¹⁵ Mohtar Mas' oed : *Ilmu Hubungan Internasional : Definisi operasional: (Jakarta:LP3S, 1994) hal. 100*

		Perempuan untuk mengurangi kematian ibu.
	Jaringan pengaman sosial	Memberikan bantuan pembangunan sarana kesehatan
	Strategi dan usaha	Membantu pemberantasan penyakit menular, meningkatkan cakupan imunisasi dan, meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi termasuk pelayanan kontrasepsi dan ibu,
	Program nasional untuk ibu	Ikut membantu dalam Pemberdayaan keluarga, pemberdayaan masyarakat, dan meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan ibu yang komprehensif dan berkualitas. ¹⁶

¹⁶ Kebijakan dan Program Pembangunan Nasional 2000-2004. (www.google.com)

F. HIPOTESA

Berdasarkan dari Latar Belakang Permasalahan dan Kerangka Pemikiran di atas maka dapat diambil satu hipotesa yaitu WHO berperan dalam menekan Angka Kematian Ibu di Indonesia dengan memberikan bantuan dalam hal Advokasi, Pengembangan norma dan standar kesehatan, Bantuan teknis, dan Kemitraan.

G. JANGKAUAN PENELITIAN

Jangkauan penelitian yang akan dibuat penulis adalah peran WHO dalam menekan (AKI) Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2006-sekarang. Hal ini dikarenakan pada tahun 2006 angka kematian ibu di Indonesia masih tertinggi di negara ASEAN yaitu 255 per 100.000 kelahiran hidup, sementara Malaysia 30 per 100.000 kelahiran hidup dan Singapura 6 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan, AKI Vietnam tahun 2002 hanya 95 per 100.000 kelahiran hidup, maka Indonesia memang masih cukup jauh tertinggal. Diharapkan kerjasama pemerintah dengan WHO-IMPACT akan mampu menekan angka kematian ibu sesuai dengan tujuan pembangunan millenium (millennium development goals/ MDGs), yakni hanya 105/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.

H. METODE PENGUMPULAN DATA

Suatu Penelitian akan berjalan dengan adanya faktor dan sistem metodologi yang baik. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan studi pustaka (*Library research*). Pembahasan kajian ini merupakan kajian dengan data analisis sekunder. Dalam analisis data-data diperoleh dengan pengumpulan dokumen, yaitu meliputi buku-buku, surat kabar serta berbagai berita, baik cetak maupun elektronik. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deduktif. Metode deduktif merupakan metode yang didasarkan pada suatu kerangka teori, ditarik suatu hipotesis yang kemudian akan diuji data empiris atau secara singkat menelaah suatu prinsip-prinsip umum dengan menguji peristiwa-peristiwa khusus.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis melakukan penyusunan skripsi secara sistematis yang terbagi dalam lima Bab, dengan perincian :

BAB I : Berisi Pendahuluan yang didalamnya terdiri dari sub bab antara lain adalah Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Pemikiran didalamnya ada sub bab yaitu (Teori Organisasi Internasional, Konsep Peran, Definisi operasional), Hipotesa, Jangkauan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Sistematika Penulisan.

BAB II : Berisi Sejarah dan latar belakang berdirinya WHO, yang didalamnya terdiri dari beberapa sub bab antara lain adalah Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya WHO , Tujuan Didirikannya WHO sebagai Organisasi Kesehatan Internasional, Struktur Organisasi WHO, Visi dan Misi WHO, Anggaran Dana dan Program Umum WHO, WHO di Asia Tenggara.

BAB III : Berisi tentang Kasus angka kematian ibu dan strategi dalam menekan angka kematian ibu di Indonesia yang didalamnya terdiri dari beberapa sub bab antara lain adalah Kasus Angka Kematian Ibu (Pengertian AKI, Sejarah Kematian Ibu, Sejarah AKI di Negara Maju, Sejarah Angka Kematian Ibu di Negara Berkembang, Penyebab Kematian Ibu, Kematian Langsung, Kematian Tak Langsung), Tingkat Kematian Maternal Ibu, Strategi Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu

BAB IV :Berisi tentang Program kerja WHO dalam membantu kebijakan nasional pemerintah Indonesia pada penekanan kasus angka kematian ibu yang didalamnya terdiri dari beberapa sub bab antara lain adalah WHO di Indonesia, Program-program WHO dalam menurunkan Kematian Ibu di Indonesia (Advokasi, Pengembangan Norma dan standart kesehatan, Bantuan Teknis kepada pemerintah, Kemitraan)

BAB V : Berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan-kesimpulan dari penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya.